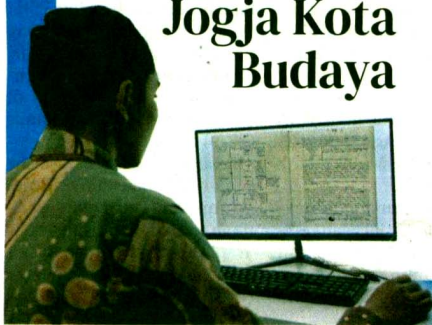




MENYINARI: Serat Pawukon Warna-warni dipajang di Perpustakaan Kota Jogja, kemarin (24/9). Pemkot Jogja meluncurkan Pusat Unggulan Naskah Kuno Gantari sebagai upaya melestarikan naskah kuno.

Komitmen Meneguhkan Jogja Kota Budaya



Pemkot Luncurkan Pusat Unggulan Naskah Kuno Gantari

JOGJA - Pemkot Jogja melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berupaya melestarikan naskah kuno. Upaya yang dilakukan melalui peluncuran Pusat Unggulan Naskah Kuno Gantari kemarin (24/9).

Penjabat Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto mengatakan, kata Gantari diambil dari bahasa sansekerta yang berarti menyinari. **Baca Komitmen... Hal 7**



Peresmian Gantari merupakan langkah nyata sebuah komitmen pemkot untuk terus meneguhkan Jogja sebagai kota budaya melalui pelestarian naskah kuno.

SUGENG PURWANTO
 Penjabat Wali Kota Jogja

Komitmen Meneguhkan Jogja Kota Budaya

Sambungan dari hal 1

Sehingga diharapkan pusat unggulan naskah kuno itu dapat memberikan pencerahan baru kepada masyarakat tentang kandungan nilai sebuah naskah kuno.

Sugeng menegaskan, kehadiran Gantari diharapkan menjadi langkah nyata untuk mengembangkan inovasi dan kolaborasi. Khususnya melalui program literasi kepada masyarakat, khususnya dalam hal pelestarian naskah kuno.

Menurutnya, melestarikan naskah kuno menjadi langkah maju yang signifikan untuk mempertahankan Kota Jogja sebagai kota pariwisata, budaya dan perjuangan. Adapun Pusat Unggulan Gantari sendiri nantinya difungsikan sebagai tempat penyimpanan, penelitian, dan publikasi naskah kuno serta sebagai pusat informasi dan edukasi bagi masyarakat.

"Peresmian Gantari merupakan langkah nyata sebuah komitmen pemkot untuk terus meneguhkan Jogjakarta sebagai kota budaya melalui

pelestarian naskah kuno," ujar Sugeng dalam sambutannya.

Sugeng menegaskan, negara juga memberikan perhatian khusus terhadap naskah kuno. Misalnya melalui UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dalam undang-undang itu terkandung pasal pelestarian dan pengembangan naskah kuno.

Pemkot juga telah melakukan penguatan regulasi terkait naskah kuno. Misalnya melalui Perda Kota Jogja Nomor 11 Tahun 2022 tentang Perpustakaan yang resmi ditetapkan pada akhir 2022 lalu.

Sugeng menilai, kebijakan itu tentu berdampak pada kesadaran masyarakat untuk melestarikan naskah kuno. Terlebih sampai saat ini juga masih banyak naskah-naskah Jawa yang mengandung nilai peradaban, keberadaannya masih tersebar di masyarakat. Namun minimnya lembaga yang berwenang menghimpun data naskah itu, menjadikan naskah-naskah tidak dapat didayagunakan oleh masyarakat umum.

"Kondisi ini tentu mendorong Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Kota Jogja sebagai organisasi perangkat daerah yang diberi amanat dan tanggungjawab dalam melaksanakan pelestarian dan pengembangan naskah kuno, harus mengambil peran strategis," tegas Sugeng.

Sementara itu, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Jogja Afia Rosdiana menyampaikan, Pusat Unggulan Naskah Kuno Gantari banyak memiliki referensi naskah kuno. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh para akademisi dan mahasiswa yang membutuhkan informasi tentang naskah kuno.

Afia menjelaskan, dalam Pusat Unggulan Naskah Kuno Gantari juga memiliki tiga program. Tentang pengelolaan regulasi dan kebijakan naskah kuno, dan pelestarian naskah kuno melalui digitalisasi, dan alih aksara naskah kuno atau menerjemahkan kandungan dalam naskah menjadi tulisan latin agar lebih mudah dipahami. "Melestarikan naskah merupakan salah satu tugas kami, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Jogja" terang Afia. **(inu/laz/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005